

**KESULITAN MENGGUNAKAN "TO BE"
SISWA SLTP KATOLIK CENDRAWASIH
MAKASSAR**

(Suatu Studi Kasus)



*Skripsi Ini Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Lengkap
Pada Fakultas Sastra Jurusan Sastra Inggris
Universitas "45"*

Oleh :

Nama : Cosmas D. Dihe Sanga
Stb/Nirm : 4594051001/994111011001

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2000**

**KESULITAN MENGGUNAKAN "TO BE"
SISWA SLTP KATOLIK CENDRAWASIH
MAKASSAR**

(Suatu Studi Kasus)



Oleh :

Nama : Cosmas D. Dihe Sanga
Stb/Nirm : 4594051001/994111011001

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2000**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **KESULITAN MENGGUNAKAN "TO BE" SISWA SLTP
KATOLIK CENDRAWASIH MAKASSAR
(Suatu Studi Kasus)**

Nama : **Cosmas D. Dihe Sanga**

No. Stambuk : **4594051001**

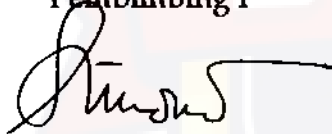
Nirm : **994111011001**

Fakultas : **Sastra**

Jurusan : **Sastra Inggris**


Menyetujui

Pembimbing I



Drs. Simon Sitoto, MA

Pembimbing II



Dra. Dahlia Moelier

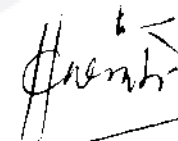
Mengetahui

Dekan Fakultas Sastra



Drs. Herman

Ketua Jurusan Sastra Inggris



Dra. Nurhaerati

Tanggal pengesahan : 25 November 2000

HALAMAN PENERIMAAN



Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas "45" Makassar, Nomor : SK. 017/U.45/VIII/1990 tanggal 14 Agustus 1990, tentang panitia Ujian Skripsi, maka pada hari ini SABTU Tanggal 25 NOVEMBER 2000.

Nama : **Cosmas D. Dihe Sanga**
Stb/Nirm : **4594051001/994111011001**
Jurusan : **Sastra Inggris**
Program Studi : **Bahasa dan Sastra Inggris**

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Sastra Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Sastra Universitas "45" Makassar dengan susunan panitia sebagai berikut :

1. Pengawasan Umum

- Dr. Andi Jaya Sose, SE, MBA
- Ir. Darwis Panguriseng, M.Sc.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

2. Ketua : Drs Annuradita Pami, M Ed (.....)
3. Sekretaris : Sri Hening Balam, S.P., M Hum (.....)
4. Penguji : 1. Drs Annuradita Pami, M Ed (.....)
2. Drs Hening (.....)
3. Sri Hening Balam, S.P., M Hum (.....)
4. Dra Nurhasanah (.....)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dan Suku Lango Lewo Tanah karena berkat kasih karunia-Nya sehingga penulis mampu mewujudkan karya ilmiah yang berjudul " KESULITAN MENGGUNAKAN "JO BE" SISWA SLTP KATOLIK CENDRAWASIH MAKASSAR" sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam wujud yang sederhana

Dalam proses penulisan banyak bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak sehingga penulisan ini dapat diselesaikan. Dengan hati yang tulus ikhlas penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Simon Sitoto, MA., selaku pembimbing utama dan ibu Dra. Dahlia Moelier selaku pembimbing kedua yang dengan senang hati membimbing serta memberikan bahan dan masukan dalam penulisan ini sampai selesai.
2. Bapak Drs.Herman, Dekan Fakultas Sastra Universitas "45" yang banyak memberi nasihat dan dorongan dalam proses penyelesaian studi pada Fakultas Sastra.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pada Fakultas Sastra yang telah membimbing, mengajar, dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
4. Bapak Lukas Ola Bolen, BA. selaku Kepala Sekolah SLTP Katolik Cendrawasih beserta staf pengajar yang banyak membantu penulis dalam proses pengumpulan data.

5. Ayahanda tercinta Simon Sei Pulo, Ibunda tercinta Bibiana Bulu Payi, Kakak dan Adik, serta Istri tercinta Meldi Ermehnda, SE dan buah hati Ningsih Natalia yang telah berusaha memberikan bantuan doa restu dan materi yang memungkinkan penulis dapat menyelesaikan studi pada Universitas "45".
6. Abang Jhon Anggiat Simatupang, Abang Rahim, Sam, Duli, Ade Ina dan Nona, Ristal, Ervin, Iven, dan Kakak Vince yang telah memberikan dorongan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Adik Ola "Patrick" Namatukan, Sofyan, Daud Darman yang setia dalam pengetikan skripsi ini.
8. Bapak Herman Pape dan Almarhumah Mama Cornelia Njiung, Adek Tomi, Abang Azis, Adek Mas, Yasti dan Matil, yang telah membantu dalam doa.
9. Segenap rekan seperjuangan selama kuliah yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang dengan setia memberikan motivasi dan bantuan dalam penyelesaian perkuliahan.

Akhirnya penulis berharap kiranya apa yang penulis paparkan dalam skripsi ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi almamater, bangsa dan negara, khususnya dalam peningkatan dan peningkatan dalam mutu belajar dalam penggunaan bahasa Inggris yang baik dan benar.

Makassar, Oktober 2000

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAC	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Alasan Memilih Judul	3
1.3. Batasan Masalah	3
1.4. Rumusan Masalah	4
1.5. Metodologi	5
1.6. Komposisi Bab	8
BAB II PENGERTIAN DAN FUNGSI "TO BE"	9
2.1. Pengertian "To be"	9
2.2. To be Sebagai Sebuah Predikat Dalam Kalimat Nominal	10

2.3	To be Dipakai Sebagai Kata Kerja Bantu (auxiliary verb) Dalam Kalimat Verbal [am is are (present), was, were, (past)]	11
BAB III	ANALISIS DATA	15
3.1.	Data	15
3.2.	Analisis Data Hasil Test	19
3.3.	Analisis Data Berdasarkan Angket	30
3.4.	Analisa Kesesuaian Data Dengan Hasil Interview	44
BAB IV	PENUTUP	49
4.1.	Kesimpulan	49
4.2.	Saran-saran	50
DAFTAR PUSTAKA		
KUESIONER/ANGKAT		



ABSTRACT

The verb "to be" in English has two functions, as the linking verb and as the auxiliary verb. 'To be' as the linking verb is used to combine a noun or other kind of complement with its subject and as the auxiliary verb, it is used to form continuous tenses and passive voice.

In this thesis, the writer would like to know the ability of the students at SLTP Katolik Cendrawasih Makassar in using the verb "to be" in constructing the English sentence correctly.

In collecting the data, he applies three methods of research, namely, test method, questionnaires and observation. The data collected are then presented to be analyzed further.

The result of the data analysis shows that the student are still poor understanding of using the verb "to be" It is proved that most students can perform the wrong answer. The writer identifies that the students are still poor in understanding and using to be.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu perangkat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, kita dapat menyampaikan apa yang kita rasakan, apa yang kita pikirkan dan apa yang kita ketahui kepada orang lain. Oleh sebab itu, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Disamping sebagai perangkat komunikasi, bahasa penting dalam proses penyerapan pengetahuan dari bangsa ke bangsa lain yang telah maju.

Sebagai perangkat komunikasi merupakan satuan perumusan maksud kita dan memungkinkan kita untuk menciptakan kegiatan dengan sesama warga sebagaimana yang ditulis oleh Samsuri (1987:4) :

“Bahasa tidak dapat terpisahkan dari manusia dan mengikuti dalam setiap pekerjaannya, mulai saat bangun pagi sampai jauh malam waktu ia beristirahat, manusia tidak lepasnya memakai bahasa. Pada manusia, waktu kelihatannya tidak berbicara, pada hakekatnya ia masih juga memakai bahasa, karena tidak berbicara. Bahasa ialah alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi, alat yang

dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan keinginan dan perbuatannya, dan bahasa adalah dasar pertama-tama dan paling berurat berakar daripada kepribadian yang baik dan buruk, tanda yang jelas daripada keluarga dan bangsa, tanda yang jelas daripada budi manusia.”

Selanjutnya Keraf (1984:1) mengatakan bahwa :

“Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia”

Negara kita sebagai salah satu negara berkembang, selain menggunakan bahasa daerah untuk satu kelompok masyarakat tertentu atau bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional juga menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Jadi bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Di Indonesia, bahasa Inggris telah diterima sebagai bahasa asing yang pertama dipelajari di SLTP, SLTA, maupun di Universitas-universitas. Hingga saat ini, bahasa Inggris masih merupakan bahasa yang paling penting dipelajari secara sungguh-sungguh oleh bangsa Indonesia, terutama dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu, misalnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, ilmu bahasa, dan lain-lain. Masalah ini tampak jelas terutama di kalangan

pelajar dan mahasiswa, mengingat banyaknya buku-buku literatur yang penulisan, ditulis dalam bahasa Inggris.

Pelajar-pelajar SLTP merasa sulit menggunakan "to be", hal ini tidak mengherankan sebab "to be" dalam bahasa Inggris berwujud: *is, am, was, were, be, being, dan been*, sedangkan dalam bahasa Indonesia, "to be" kadang punya arti yang berbeda. Kenyataan inilah yang membingungkan pelajar Indonesia umumnya dan pelajar SLTP Katolik Cendrawasih Makassar khususnya. Olehnya itu penulis tertarik untuk membahas penggunaan "to be", secara khusus kesulitan yang dihadapi siswa SLTP Katolik Cendrawasih Makaassar dalam penggunaan "to be".

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan pengalaman sendiri, penulis berpendapat bahwa penggunaan "to be" merupakan bahan yang cukup sulit khususnya bagi siswa SLTP pada umumnya dan siswa SLTP Katolik Cendrawasih Makassar pada khususnya. Itulah sebabnya kasus ini khusus dipilih untuk dijadikan topik pembahasan.

Tujuan utama skripsi ini adalah untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan siswa SLTP Katolik Cendrawasih Makassar dalam memahami "to be" dalam bahasa Inggris.

I.3 Batasan Masalah

Pada bagian ini penulis mencoba memberikan kesatuan pengertian. Tujuan pembahasan masalah ini agar memudahkan pembaca dalam mengetahui batasan masalah yang akan di bahas, maka penulis membatasi masalah yang akan dikaji sebagai berikut :

1. "To be" diikuti kata benda (to be + noun), *John is a teacher.*
2. "To be" diikuti kata sifat (to be + adjective), *Tom is good.*
3. "To be" diikuti kata keterangan (to be + adverb), *John is in the room.*
4. "To be" membentuk 'Continuous Tense' (to be + verb + ing), *John is writing a letter.*
5. "To be" dalam kalimat pasif (to be + past participle), *The letter is written by Jhon*

I.4. Rumusan Masalah

Setelah penulis membatasi permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penulisan maka permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Apakah siswa-siswa kelas III SLTP Katolik Cendrawasih Makassar sudah memahami penggunaan "to be".
- b. Hal-hal apakah yang menjadi kesulitan dalam menggunakan "to be".

1.5. Metodologi

Setiap masalah yang akan dibahas, tentunya mempunyai pendekatan khusus (tersendiri). Hal ini dimaksudkan agar analisis masalah tersebut dapat mencapai hasil yang diinginkan. Pendekatan yang digunakan akan dapat memudahkan penulis untuk menyusun alur pikiran secara teratur dan memudahkan pembaca memahami pembahasan tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pembahasan skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut :

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

1.5.1.1 Penelitian Perpustakaan

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh dasar-dasar teori yang ada hubungannya dengan masalah tersebut.

Metode ini dilakukan dengan membaca buku-buku dan literatur yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas untuk dipakai landasan teori atau penelitian maupun sebagai bahan perbandingan.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas III SLTP Katolik Cendrawasih Makassar sebanyak 51 orang dengan alasan bahwa mereka telah mempelajari bahasa Inggris kurang lebih 3 tahun. Jadi kemampuan mereka lebih luas dibandingkan dengan siswa kelas II dan kelas I.

Sedangkan sebagai sampel di ambil siswa kelas III sebanyak 20 orang.

1.5.1.3. *Penelitian Lapangan*

Penelitian lapangan dilakukan dengan dua cara , yaitu :

1.5.1.3.1 Memberikan Tes

Hal ini penting peranannya untuk mengukur kesulitan yang dialami siswa SLTP Katolik Cendrawasih Makassar untuk memilih kata baku dalam bahasa Inggris menyangkut "to be". Tes ini dilakukan dengan cara membuat soal yang menyangkut "to be" dengan memilih salah satu jawaban yang paling tepat di antara empat jawaban yang disediakan sebanyak 10 nomor, dan siswa mengisi kata bantu "to be" pada tempat yang telah dikosongkan menurut tata bahasa yang bertlaku. Untuk

lebih jelasnya, contoh bentuk soal dapat dilihat pada lampiran.

1.5.1.3.2. Memberikan Angket

Hal ini digunakan sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data yang bertujuan mengetahui masalah yang diperkirakan ada kaitannya dengan kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pelajaran-pelajaran bahasa Inggris, terutama dalam menggunakan "to be", disamping itu juga dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana tanggapan mereka terhadap masalah ini.

Angket yang penulis berikan adalah angket langsung, artinya responden memberikan jawaban tentang dirinya sendiri (tidak menilai orang lain). Dengan tipe seperti ini tiap-tiap pertanyaan disediakan 2-5 jawaban yang akan mereka pilih sesuai dengan keadaan masing-masing.

Sebelum mereka mengerjakan atau mengisi angket ini, penulis menandakan supaya dalam memberikan jawaban yang jujur.

1.5.4 Metode Analisis

Dalam pembahasan skripsi ini digunakan analisis deskriptif. Metode ini menggambarkan data sesuai dengan kenyataan yang terdapat pada hasil tes. Kenyataan yang terdapat pada hasil tes ialah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa SLTP Katolik Cendrawasih Makassar untuk menggunakan "to be" dalam kalimat.

1.6. Komposisi Bab

Untuk memudahkan pembaca mengetahui dan menelaah tulisan ini secara garis besar :

Bab I : merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang , alasan memilih judul, batasan masalah, metodologi yang terdiri atas metode pengumpulan data dan metode penulisan, dan yang terakhir adalah komposisi bab.

Bab II : Menggambarkan pengertian dan penggunaan "to be".

Bab III : Analisa data

Bab IV : Merupakan bab penutup keseluruhan rangkaian penulisan skripsi ini, di dalamnya memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

PENGERTIAN DAN FUNGSI "TO BE"

Pada bab ini diuraikan hal-hal yang dianggap penting khususnya pengertian dan fungsi "to be".

2.1 Pengertian "To be"

Beberapa sarjana memberikan definisi atau pengertian "to be".

Murdibyono (1974:29) mengatakan :

"Kata kerja "to be" adalah sebuah kata kerja yang berfungsi menghubungkan antara satu kata dengan kata yang lain, misalnya antara subject dan predikat. Disamping itu juga digunakan untuk membentuk 'continous tense'".

Hartanto (1987:8) mengatakan :

"To be" artinya ada, digunakan sebagai penghubung dan berfungsi sebagai predikat. Predikat suatu kalimat terdiri dari :

1. Kata sifat (adjective)
2. Kata benda (noun)
3. Kata keterangan

Barata (1988:18) mengatakan :

"To be" adalah salah satu kata kerja yang merupakan sebagai syarat pembentukan kalimat nominal ('nominal sentence').

Contoh dari definisi atau pengertian "to be" :

Menurut Murdibyono (1988:23) :

Menghubungkan antara subject dan predikat : *He is a soldier*

Membentuk Continuous tense : *They are playing football*

Menurut Hartanto :

Sebagai penghubung dan berfungsi sebagai predikat : *We are student, we* sebagai subject, *are* sebagai to be juga sebagai predikat, dan *student* sebagai obyek.

Menurut Barata :

They were good student : *Were* sebagai predikat dalam kalimat nominal tersebut.

2.2 "To be" sebagai sebuah Predikat dalam Kalimat Nominal

1. Kata sifat (adjective)

"To be" sebagai sebuah predikat dalam kalimat nominal yang pelengkapanya kata sifat adalah : *He is diligent.*

2. Kata benda (noun)

"To be" sebagai sebuah predikat dalam kalimat nominal yang pelengkapanya kata benda : He is *a doctor*

3. Kata keterangan (adverb)

"To be" sebagai sebuah predikat dalam kalimat nominal yang pelengkapanya kata keterangan adalah : I am in *the classroom*

2.3 "To be" dipakai sebagai Kata Kerja Bantu (*auxiliary verb*) dalam Kalimat Verbal {am, is, are (present), was, were (past)}

2.3.1 Kata Kerja Bantu dalam Kalimat Aktif

"To be" dipakai sebagai petunjuk tense *is, am, are, was, dan were*, digunakan sebagai Present Progressive Tense.

Sebagaimana pendapat Swan (1980:24) :

"The Present Progressive Tense is made with am/are/is + ing.

The Past Progressive Tense is made with was, were. is + ing".

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat contoh di bawah ini :

2.3.1.1 Present Progressive Tense

- Hurry up! We are all waiting for you
- Why are you crying? Is something wrong?
- My sister living at home for the moment.

Past Progressive Tense

- What were you doing yesterday at seven p.m?

- When I got up this morning the sun was rising.
- Ningsih was dancing, whwn she saw me the stopped.

2.3.1.2 The Future Continuous Tense

Form : (bentuk)

Tense ini dibentuk "to be" + present participle (ing form).

Contoh :

I shall be working - You shall be working

You will be working - You will be working

He / She / It will be working - They will be working

Contrachon :

I'll be working - We'll be working

You'll bbe working - You'll be working

Negative :

I shall not (shan't) be working

He will not (won't) be working

Interrogative :

Shall I be working?

Will you be working?

Penggunaan Future Continuous Tense adalah untuk mengemukakan kejadian pada waktu yang akan datang tanpa memperhatikan maksud. Hal ini hampir serupa dengan Present Continuous Tense, tetapi berbeda dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Present Continuous Tense ; termasuk suatu kejadian yang disengaja pada perbuatan dalam waktu yang akan datang
- b. Future Continuous Tense ; termasuk suatu kejadian yang tidak disengaja pada perbuatan dalam waktu yang akan datang.

Contoh 1 :

1. I am seeing Tom tomorrow (Present Cont. Tense)
2. I'll be seeing Tom tomorrow (Future Cont. Tense)

Yang pertama berarti bahwa Tom atau yang berbicara dengan sengaja merencanakan pertemuan itu, tetapi yang kedua berarti bahwa Tom atau yang berbicara akan (no.1 + no. 2) *I was listening to the radio when someone knocked at the door.*

Contoh II : They were sitting in the garden were the accident happened (ketika mereka duduk di kebun, kecelakaan terjadi).

Contoh III : Bila kejadian berlangsung dalam jangka waktu yang bersamaan atau hampir sama, kita menggunakan Past Continuous Tense untuk kedua kalimat itu.

Contoh : 1. She listened to the radio from 7 to 9 last night.

2. Mother sew her dresses from 6 to 9.30 last night.

Kedua kalimat itu dapat digolongkan menjadi :

She was listening to the radio when mother was sewing her dress.

2.3.2 Kata Kerja Bantu dalam Kalimat Pasif

The shop is closed at 9 p.m

BAB III
ANALISA DATA

3.1 Data

Tabel I
Skor kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa SLTP Katolik
Cendrawasih Makassar dalam menggunakan "to be"

No	Kesalahan dari setiap nomor	SAMPEL		JUMLAH
		III A	III B	
1	Soal nomor 1	6	9	15
2	Soal nomor 2	4	8	12
3	Soal nomor 3	5	8	13
4	Soal nomor 4	4	7	11
5	Soal nomor 5	7	9	16
6	Soal nomor 6	-	10	10
7	Soal nomor 7	4	9	13
8	Soal nomor 8	7	8	15
9	Soal nomor 9	2	4	6
10	Soal nomor 10	5	8	13
11	Soal nomor 11	4	7	11
12	Soal nomor 12	5	7	12
13	Soal nomor 13	4	9	13
14	Soal nomor 14	4	8	12
15	Soal nomor 15	2	8	10
16	Soal nomor 16	6	8	14
17	Soal nomor 17	7	7	14
18	Soal nomor 18	6	9	15
19	Soal nomor 19	5	9	14
20	Soal nomor 20	7	9	16
<i>Jumlah kesalahan soal secara keseluruhan</i>		94	161	255

Berdasarkan tabel di atas, tampak jelas bahwa kelas III A dan III B ada 7 orang (68,57%) menjawab 11 benar dari 20 nomor, dan ada satu siswa (1,40%) yang membuat kesalahan sebanyak 10 nomor, berarti siswa tersebut hanya mampu menjawab dengan benar sebanyak 10 nomor dari 20 nomor.

Selanjutnya akan diuraikan hal tersebut sebagai berikut :

Pada kelas III A terdiri dari 10 responden ternyata :

- Membuat kesalahan sebanyak 7 nomor ada empat orang.
- Membuat kesalahan sebanyak 6 nomor ada tiga orang
- Membuat kesalahan sebanyak 5 nomor ada empat orang
- Membuat kesalahan sebanyak 4 nomor ada enam orang
- Membuat kesalahan sebanyak 2 nomor ada dua orang, merupakan kesalahan yang paling sedikit.

Pada kelas III B terdiri dari 10 responden ternyata :

- Membuat kesalahan 10 nomor ada satu orang
- Membuat kesalahan 9 nomor ada sembilan orang
- Membuat kesalahan 8 nomor ada tujuh orang
- Membuat kesalahan 7 nomor ada empat orang
- Yang membuat kesalahan sebanyak 4 nomor merupakan kesalahan paling sedikit pada kelas ini yang dikerjakan oleh 1 orang.

Tabel ini menggambarkan bahwa masih ada siswa SLIP Katolik Cendrawasih Makassar, khususnya kelas III A dan III B tahun ajaran 2000/2001 belum memahami penggunaan "to be". Dari 20 nomor soal yang dikerjakan oleh siswa tentang penggunaan "to be", ternyata kesalahan kesalahan yang dibuat oleh siswa tersebut mencapai 6 sampai 10 nomor. Hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap pekerjaan pada responden tersebut diperoleh gambaran bahwa responden mengalami kesulitan dalam menggunakan "to be", dalam hal ini dalam konteks yang bagaimana "to be" (is, am, are, were, was) harus digunakan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

Untuk mengetahui data kesalahan yang dibuat oleh siswa-siswa, maka penulis menyajikan data tersebut pada Tabel 1. Tabel tersebut menggambarkan cara mengetahui/menghitung pusat kecendrungan kesalahan. Oleh karena itu penulis menggunakan mode (angka kesalahan yang dicapai oleh sebesar pengikut tes), median (angka kesalahan yang dicapai oleh pengikut tes yang berada pada urutan tengah), dan mean (angka kesalahan rata-rata yang dicapai oleh kelompok) untuk mengukur pusat kecendrungan angka kesalahan tersebut).

Dengan demikian data pada tabel yang telah disajikan dapat diketahui mode yang diperoleh oleh kelas III A adalah 13, median adalah 4,

dan mean yang diperoleh oleh kelas ini adalah $160/10 = 16$. Dan mode yang diocapai oleh kelas III B adalah 10, median adalah 7, dan mean adalah 26,17 berarti kelas III A lebih baik nilainya dari pada kelas III B.

Untuk memperjelas perhitungan tentang pusat kecenderungan angka kesalahan dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Pusat Kecendrungan Angka Kesalahan

PENGUKUR	S A M P E L	
	III A	III B
MODE	13	10
MEDIAN	4	7
MEAN	16	26,17

Tabel ini menggambarkan bahwa makin tinggi nilai mean (rata-rata kesalahan) dari suatu kelompok berarti nilai perorangan dari kelompok yang bersangkutan adalah rendah. Sebaliknya semakin rendah mean satu kelompok berarti nilai yang dicapai oleh masing-masing orang dalam satu kelompok tersebut adalah tinggi. Pernyataan ini diperkuat oleh analisis yang diperoleh dari kelas III A dan III B yang telah diuraikan pada tabel terdahulu.

3.2 Analisis Kesesuaian Data dengan Hasil Tes

Pada lembaran pertanyaan yang diberikan sebanyak 20 nomor, dimana pertanyaan yang berkaitan dengan kesulitan-kesulitan siswa-siswa SLTP Katolik Cendrawasih Makassar dalam menempatkan penggunaan "to be". Untuk lebih jelasnya akan diuraikan secara terperinci melalui analisisnya sebagai berikut :

1. Two hundred rupiahs a lot of money to lose.

Dari 20 orang hanya 5 orang yang menjawab benar. Mereka sudah tahu bahwa 'two hundred rupiahs' harus diikuti 'are' karena kata benda tersebut dalam bentuk plural. Sedangkan siswanya belum dapat membedakan antara kata benda singular dan kata benda plural.

Bila diperhatikan hasil dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa tidak mengerti penggunaan "to be", terutama dalam mencari padanannya. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh dalam tes ternyata banyak siswa yang menjawab salah dari pada yang menjawab benar.

2. A number of doctors employed by hospital.

Dari 20 orang hanya 8 orang yang menjawab benar. Mereka sudah tahu bahwa 'a number of doctors' harus diikuti 'is' karena kata benda

tersebut dalam bentuk singular. Sedangkan sisanya belum dapat membedakan antara kata benda singular dan kata benda plural.

Bila diperhatikan hasil dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa tidak mengerti penggunaan "to be", terutama dalam mencari padanannya. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh dalam tes ternyata banyak siswa yang menjawab salah dari pada yang menjawab benar.

3. The number of women growing.

Dari 20 orang hanya 7 orang yang menjawab benar. Mereka sudah tahu bahwa 'the number of women' harus diikuti 'is' karena kata benda tersebut dalam bentuk singular. Sedangkan sisanya belum dapat membedakan antara kata benda singular dan kata benda plural.

Bila diperhatikan hasil dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa tidak mengerti penggunaan "to be", terutama dalam mencari padanannya. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh dalam tes ternyata banyak siswa yang menjawab salah dari pada yang menjawab benar.

4. Everyone in the class working hard.

Dari 20 orang hanya 9 orang yang menjawab benar. Mereka sudah tahu bahwa 'everyone in the class' harus diikuti 'is' karena kata benda

tersebut dalam bentuk singular. Sedangkan sisanya belum dapat membedakan antara kata benda singular dan kata benda plural.

Bila diperhatikan hasil dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa tidak mengerti penggunaan "to be", terutama dalam mencari padanannya. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh dalam tes ternyata banyak siswa yang menjawab salah dari pada yang menjawab benar.

5. Those species of fish found in Tempe Lake.

Dari 20 orang hanya 4 orang yang menjawab benar. Mereka sudah tahu bahwa 'those species of fish' harus diikuti 'is' karena kata benda tersebut dalam bentuk singular. Sedangkan sisanya belum dapat membedakan antara kata benda singular dan kata benda plural.

Bila diperhatikan hasil dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa tidak mengerti penggunaan "to be", terutama dalam mencari padanannya. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh dalam tes ternyata banyak siswa yang menjawab salah dari pada yang menjawab benar.

6. Enerything in the house destoyed by the fire.

Dari 20 orang hanya 10 orang yang menjawab benar. Kesalahan yang ditemukan disini adalah mereka salah menempatkan kata bantu "to

be" yang bukan pada fungsinya. Mereka menggunakan kata bantu 'were' yang subyeknya bukan jamak seharusnya mereka menjawab dengan menggunakan kata bantu 'was' karena subyeknya bukan jamak.

Bila diperhatikan hasil dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa tidak mengerti penggunaan "to be", terutama dalam mencari padanannya. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh dalam tes ternyata banyak siswa yang menjawab salah dari pada yang menjawab benar.

7. One of the most enjoyable parties given by Helen.

Dari 20 orang hanya 7 orang yang menjawab benar. Kesalahan yang ditemukan disini adalah mereka salah menempatkan kata bantu "to be" yang bukan pada fungsinya. Mereka menggunakan kata bantu 'were' yang bukan seharusnya mereka menjawab dengan menggunakan kata bantu 'was'.

Bila diperhatikan hasil dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa tidak mengerti penggunaan "to be", terutama dalam mencari padanannya. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh dalam tes ternyata banyak siswa yang menjawab salah dari pada yang menjawab benar.

8. Toni and Tini here two minutes ago.

Dari 20 orang hanya 5 orang yang menjawab benar. Mereka sudah tahu bahwa 'Tono and Tini here two minutes ago' harus diikuti 'were' karena berbentuk present sedangkan sisanya belum dapat membedakan antara present dengan past tense. menjawab dengan menggunakan kata bantu 'was' karena subyeknya bukan jamak.

Bila diperhatikan hasil dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa tidak mengerti penggunaan "to be", terutama dalam mencari padanannya. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh dalam tes ternyata banyak siswa yang menjawab salah dari pada yang menjawab benar.

9. Each fruit and vegetable organically grown.

Dari 20 orang hanya 14 orang yang menjawab benar. Mereka sudah tahu bahwa 'each fruit and vegetable' harus diikuti 'was' karena kata benda tersebut dalam bentuk jamak. Sedangkan sisanya belum dapat membedakan subyek berbentuk jamak dan tunggal.

Bila diperhatikan hasil dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa tidak mengerti penggunaan "to be", terutama dalam mencari padanannya. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh dalam

tes ternyata banyak siswa yang menjawab salah dari pada yang menjawab benar.

10. A number of student missing from class.

Dari 20 orang hanya 7 orang yang menjawab benar. Mereka sudah tahu bahwa 'a number of student' harus diikuti 'was' karena kata benda tersebut subyeknya berbentuk jamak. Sedangkan sisanya belum dapat membedakan subyek berbentuk jamak atau tunggal.

Bila diperhatikan hasil dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa tidak mengerti penggunaan "to be", terutama dalam mencari padanannya. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh dalam tes ternyata banyak siswa yang menjawab salah dari pada yang menjawab benar.

11. Not only the nurses but also the doctor coming soon.

Dari 20 orang hanya 9 orang yang menjawab benar. Mereka sudah tahu bahwa 'not only nurse but also the doctor' harus diikuti 'are' karena kata benda tersebut subyeknya berbentuk tunggal. Sedangkan sisanya belum dapat membedakan subyek berbentuk jamak dan tunggal.

Bila diperhatikan hasil dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa tidak mengerti penggunaan "to be", terutama dalam mencari padanannya. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh dalam

tes ternyata banyak siswa yang menjawab salah dari pada yang menjawab benar.

12. Not only the money but also the jewels locked up in the safe.

Dari 20 orang hanya 8 orang yang menjawab benar. Mereka sudah tahu bahwa 'not only the money but also the jewels' harus diikuti 'were' karena kata 'jewels' berbentuk jamak. Sedangkan sisanya belum dapat membedakan subyek berbentuk tunggal, jamak dan present.

Bila diperhatikan hasil dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa tidak mengerti penggunaan "to be", terutama dalam mencari padanannya. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh dalam tes ternyata banyak siswa yang menjawab salah dari pada yang menjawab benar.

13. Every dog and cat vaccinated against rabies.

Dari 20 orang hanya 7 orang yang menjawab benar. Mereka sudah tahu bahwa 'every dog and cat' harus diikuti 'was' karena kata benda tersebut berbentuk tunggal. Sedangkan sisanya belum dapat membedakan subyek berbentuk jamak dan tunggal.

Bila diperhatikan hasil dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa tidak mengerti penggunaan "to be", terutama dalam mencari padanannya. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh dalam

tes ternyata banyak siswa yang menjawab salah dari pada yang menjawab benar.

14. Both of the chair and the sofa on sale.

Dari 20 orang hanya 8 orang yang menjawab benar. Mereka sudah tahu bahwa 'both the chair and the sofa' harus diikuti 'are' karena kata benda tersebut berbentuk jamak. Sedangkan sisanya belum dapat membedakan subyek berbentuk jamak atau tunggal.

Bila diperhatikan hasil dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa tidak mengerti penggunaan "to be", terutama dalam mencari padanannya. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh dalam tes ternyata banyak siswa yang menjawab salah dari pada yang menjawab benar.

15. I given a book by John.

Dari 20 orang hanya 10 orang yang menjawab benar. Mereka sudah tahu bahwa 'I' harus diikuti 'am' karena berbentuk present. Sedangkan sisanya belum dapat membedakan subyek berbentuk jamak, tunggal, dan present.

Bila diperhatikan hasil dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa tidak mengerti penggunaan "to be", terutama dalam mencari padanannya. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh dalam

tes ternyata banyak siswa yang menjawab salah dari pada yang menjawab benar.

16. All of the nurses nor all the medicine good.

Dari 20 orang hanya 6 orang yang menjawab benar. Mereka sudah tahu bahwa 'all of the nurses nor all the medicine' harus diikuti 'are' karena berbentuk jamak. Sedangkan sisanya belum dapat membedakan subyek berbentuk jamak, tunggal dan present.

Bila diperhatikan hasil dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa tidak mengerti penggunaan "to be", terutama dalam mencari padanannya. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh dalam tes ternyata banyak siswa yang menjawab salah dari pada yang menjawab benar.

17. I writing a letter tp my old friend.

Dari 20 orang hanya 6 orang yang menjawab benar. Mereka sudah tahu bahwa 'I' harus diikuti 'am' karena berbentuk continous tense, sedangkan sisanya belum dapat membedakan subyek berbentuk jamak, tunggal dan continous tense.

Bila diperhatikan hasil dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa tidak mengerti penggunaan "to be", terutama dalam mencari padanannya. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh dalam

tes ternyata banyak siswa yang menjawab salah dari pada yang menjawab benar.

18. Mathematics a difficult object.

Dari 20 orang hanya 5 orang yang menjawab benar. Mereka sudah tahu bahwa 'mathematics' harus diikuti 'is' karena kata ini berbentuk tunggal. Sedangkan sisanya belum dapat membedakan subyek berbentuk jamak, tunggal dan present.

Bila diperhatikan hasil dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa tidak mengerti penggunaan "to be", terutama dalam mencari padanannya. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh dalam tes ternyata banyak siswa yang menjawab salah dari pada yang menjawab benar.

19. Here the music as well as the words to the song.

Dari 20 orang hanya 6 orang yang menjawab benar. Mereka sudah tahu bahwa 'here' harus diikuti 'are' karena berbentuk jamak. Sedangkan sisanya belum dapat membedakan subyek berbentuk jamak, tunggal dan present.

Bila diperhatikan hasil dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa tidak mengerti penggunaan "to be", terutama dalam mencari padanannya. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh dalam

tes ternyata banyak siswa yang menjawab salah dari pada yang menjawab benar.

20. It Children who broke the windows.

Dari 20 orang hanya 4 orang yang menjawab benar. Mereka sudah tahu bahwa 'It' harus diikuti 'was' karena berbentuk jamak. Sedangkan sisanya belum dapat membedakan subyek berbentuk jamak, tunggal dan present.

Bila diperhatikan hasil dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa tidak mengerti penggunaan "to be", terutama dalam mencari padanannya. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh dalam tes ternyata banyak siswa yang menjawab salah dari pada yang menjawab benar.

3.3 Analisa Data Kuantitatif Berdasarkan Angket yang Diberikan

Tabel 3
Respon siswa terhadap "selama anda belajar bahasa Inggris,
Bahasa Inggris merupakan hal yang"

RESPONDEN	FREKUENSI/PERSENTASE RESPON SAMPEL				JUMLAH	
	III A		III B			
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
MENARIK	8	80	7	70	15	75
TIDAK MENARIK	2	20	3	30	5	25
JUMLAH	10	100	10	100	20	100

Keterangan : F = Frekuensi
P = Persentase

Jumlah responden yang mengisi angket/memberi informasi adalah 20 orang. Dari keseluruhan yang memberi informasi tersebut menurut tabel di atas, terdapat 8 orang (80 %) kelas III A menyatakan bahwa bahasa Inggris adalah menarik, 2 orang (20 %) yang menyatakan bahwa bahasa Inggris itu tidak menarik. Sedangkan untuk siswa kelas III B ada 7 orang (70%) yang menyatakan bahasa Inggris itu adalah menarik, dan ada 3 orang (30 %) yang menyatakan bahwa bahasa Inggris adalah tidak menarik.

Bila diperhatikan hasil dari analisis tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mengatakan bahwa bahasa Inggris itu menarik, dan sebagian kecilnya menyatakan bahwa bahasa Inggris itu tidak menarik.

Faktor-faktor yang menyebabkan mereka mengatakan bahwa bahasa Inggris itu menarik adalah mereka menganggap bahwa bahasa Inggris itu sangat penting karena dapat menambah ilmu pengetahuannya, dan merupakan bahasa internasional.

Sesuai dengan analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa siswa-siswa tersebut hampir 90% mengatakan bahwa bahasa Inggris itu sangat menarik, tetapi karena kurangnya kesadaran mereka untuk mempelajarinya, sehingga bahasa Inggris mereka masih kurang, khususnya dalam pemahaman penggunaan "to be".

Tabel 4
Respon siswa yang pernah/sering mengikuti kursus bahasa Inggris di luar sekolah secara intensif

RESPON	FREKUENSI/PRESENTASE RESPON SAMPEL				JUMLAH	
	III A		III B			
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
YA	2	20	7	70	9	45
TIDAK	8	80	3	30	11	55
JUMLAH	10	100	10	100	20	100

Keterangan : F = Frekuensi
P = Persentase

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 20 responden yang memberikan pendapatnya tentang kursus tidaknya mereka.

Dari hasil analisis ini diketahui siswa kelas III A yang mengikuti kursus ada 2 orang (20%) dan yang tidak mengikuti kursus ada 8 orang (80%). Untuk kelas III B yang mengikuti kursus sebanyak 7 orang (70%) dan yang tidak mengikuti kursus sebanyak 3 orang (30%).

Bila melihat respon siswa di atas, ternyata dari 20 responden hanya ada 9 orang (45%) yang mengikuti kursus dan ada 11 orang (55%) yang tidak mengikuti kursus bahasa Inggris. Hal ini memperlihatkan bahwa untuk kelas III A pada umumnya tidak mengikuti kursus bahasa Inggris, dan ini sangat relevan dengan hasil pekerjaannya.

Untuk kelas III B tidak jauh berbeda dengan hasil pekerjaan kelas III A. Kita dapat lihat ada 5 orang yang mengikuti kursus bahasa Inggris, ternyata mereka yang mengikuti kursus bahasa Inggris jauh lebih mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan dibandingkan dengan siswa-siswa yang tidak mengikuti kursus bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada respon angket dan hasil pekerjaan pada soal tes.

Penulis dapat mengatakan bahwa dari hasil analisis kursus itu sangat penting, disamping dapat membantu dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya di sekolah, juga dapat memperlancar dalam berbahasa Inggris.

Tabel 5
Respon siswa terhadap tujuan belajar bahasa Inggris

RESPON	FREKUENSI/PERSENTASE RESPON SAMPEL				JUMLAH	
	III A		III B			
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
Ingin mengetahui bahasa Inggris	9	90	6	60	15	75
Ingin keluar negeri	-	-	1	10	1	5
Merupakan salah satu mata pelajaran yang ditawarkan di SLTP	1	10	3	30	4	20

Keterangan : F = Frekuensi
P = Persentase

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 responden (1000%), ternyata hanya 1 orang (10%) ingin keluar negeri. Untuk kelas III A terdapat 9 orang (90%) ingin mengetahui bahasa Inggris, tidak ada siswa yang ingin ke luar negeri, dan 1 orang (10%) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang ditawarkan di SLTP. Sedangkan pada kelas III B ada 6 orang (60%) ingin mengetahui bahasa Inggris, 1 orang (10%) ingin keluar negeri, dan ada 3 orang (30%) yang menyatakan bahwa bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang ditawarkan di SLTP.

Sesuai dengan analisis di atas dapat terlihat bahwa siswa tersebut masih mempunyai ambisi untuk mengetahui bahasa Inggris. Tetapi kekurangpahaman mereka tentang penggunaan "to be" banyak

disebabkan oleh tidak adanya kemauan untuk mempelajari lebih jauh dan lebih dalam makna dari "to be" itu sendiri.

Tabel 6
Respon siswa terhadap fasilitas belajar bahasa Inggris di rumah

RESPON	FREKUENSI/PERSENTASE RESPON				JUMLAH	
	III A		III N			
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
LENGKAP	2	20	1	10	3	15
CUKUP	3	30	5	50	8	40
KURANG	5	50	4	40	9	45
JUMLAH	10	100	10	100	20	100

Keterangan : F = Frekuensi
P = Persentase

Bila melihat respon siswa tersebut di atas, untuk kelas III A diantara 10 responden (100 %), ada 2 orang (20%) yang fasilitas belajarnya lengkap, ada 3 orang (30%) yang fasilitas belajarnya cukup, dan ada 5 orang (50%) yang fasilitas belajarnya kurang. Kurangnya fasilitas belajar dirumah dapat menyebabkan kurangnya minat belajar, khususnya pelajaran bahasa Inggris.

Untuk kelas III B, fasilitas yang dimiliki oleh siswa dari 10 responden (100%), hanya 1 orang (10%) yang memiliki fasilitas yang lengkap, fasilitas yang cukup ada 5 orang (50%), dan fasilitas yang kurang ada 4 orang (40%).

Kesesuaian data dengan hasil tes memang agak relevan hubungannya, karena dari 20 siswa hanya 3 orang yang mempunyai fasilitas belajar yang lengkap. Jadi dapat terlihat bahwa fasilitas belajar yang ada di rumah adalah merupakan salah satu faktor penunjang dalam belajar dalam usaha peningkatan mutu pendidikan terutama pelajaran bahasa Inggris.

Tabel 7
Respon siswa terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi
Dalam memahami arau mengerti bahasa Inggris

RESPON	FREKUENSI/PERSENTASE RESPON				JUMLAH	
	III A		III B		F	P (%)
	F	P (%)	F	P (%)		
VOCABULARY	7	70	3	30	10	50
GRAMMAR	-	-	3	30	3	15
VOCABULARY & GRAMMAR	3	30	2	20	5	25
KURANGNYA PEMBIMBING	-	-	2	20	2	10
JUMLAH	10	100	10	100	20	100

Keterangan : F = Frekuensi
P = Persentase

Tabel di atas menunjukkan bahwa diantara 20 responden (100%), ada 10 orang (50%) mendapat kesulitan karena kekurangan vocabulary, 3 orang (15%) mendapat kesulitan karena kurangnya grammar, 5 orang (25%) mendapat kesulitan karena kurangnya vocabulary dan grammar, dan 2 orang (10%) mendapat kesulitan karena kurangnya pembimbing.

Dari kelas III A diantara 10 siswa (100%), ada 7 orang (70%) yang mengalami kesulitan karena kurangnya vocabulary, tidak ada siswa yang mengaku mengalami kesulitan karena kurangnya grammar, 3 orang (30%) yang mengalami kesulitan karena kurangnya vocabulary dan grammar, dan tidak ada siswa yang mengalami kesulitan karena kurangnya pembimbing.

Dari kelas III B ada 10 responden (100%), diantaranya 3 siswa (30%) yang mengaku mengalami kesulitan karena kurangnya vocabulary, ada 3 siswa (20%) yang mengaku mengalami kesulitan karena kurangnya grammar, ada 2 siswa (20%) yang mengaku mengalami kesulitan karena kurangnya vocabulary dan grammar, dan ada 2 siswa (20%) yang mengaku mengalami kesulitan karena kurangnya pembimbing.

Respon siswa-siswa kelas III A tidak relevan dengan hasil kerja mereka, sebab ternyata tes yang diberikan dalam bentuk grammar tidak ada yang benar diatas 50%, hanya ada 1 yang benar (5%) diantara 20 nomor. Sedangkan dari kelas III B, diantara 10 orang, hanya 3 orang yang mengaku mendapat kesulitan disebabkan karena kurangnya grammar, tetapi hasil kerja mereka hanya 1 orang yang benar.

Berdasarkan hasil analisis di atas, menggambarkan bahwa hasil kuesioner/angket sangat bertentangan dengan hasil test tersebut, dimana

Berdasarkan analisis di atas, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak memberikan informasi yang sebenarnya, karena ada beberapa siswa yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan hasil kerja mereka.

Tabel 9

Respon siswa terhadap : apakah mendapat tugas yang menggunakan "to be"?

RESPON	FREKUENSI/PERSENTASE RESPON				JUMLAH	
	III A		III B		F	P (%)
	F	P (%)	F	P (%)		
PERNAH	10	100	10	100	20	100
TIDAK PERNAH	-	-	-	-	-	-
JUMLAH	10	100	10	100	20	100

Keterangan : F = Frekuensi
P = Persentase

Berdasarkan tabel di atas, dari 20 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas III A dan kelas III B semuanya pernah mendapat tugas (pekerjaan rumah) yang menggunakan "to be", berarti siswa dapat mengerjakan pekerjaan rumah, khususnya mengenai penggunaan "to be" bukan lagi merupakan hal yang baru bagi mereka.

Tabel 10

Respon siswa terhadap tanggapan tentang penggunaan "to be"
Dibandingkan dengan materi-materi yang lain

RESPON	FREKUENSI/PERSENTASE RESPON				JUMLAH	
	III A		III N		F	P (%)
	F	P (%)	F	P (%)		
Lebih sulit dari penggunaan "to be"	5	50	5	50	10	50
Sama dengan penggunaan "to be"	3	30	2	20	5	25
Lebih mudah dari penggunaan "to be"	2	20	3	30	5	25
JUMLAH	10	100	10	100	20	100

Keterangan : F = Frekuensi
P = Persentase

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 20 responden yang memberikan tanggapan tentang penggunaan "to be" dibanding dengan materi-materi lain.

Dari hasil analisis ini dapat diketahui bahwa pada kelas III A terdapat 10 siswa yang memberikan tanggapannya tentang penggunaan "to be" dibanding dengan materi-materi lain, ada 5 orang (50%) yang memberikan tanggapannya bahwa materi lain lebih sulit dari penggunaan "to be", 3 orang (30%) yang mengatakan bahwa sama dengan materi yang lain dan 2 orang (20%) yang mengatakan bahwa materi lain lebih mudah.

Pada kelas III B terdiri dari 10 siswa yang memberikan respon, ada 5 orang (50%) yang menyatakan bahwa materi lain lebih sukar dari

penggunaan "to be", ada 2 orang (20%) yang memberikan tanggapannya bahwa materi lain sama dengan penggunaan "to be", dan 3 orang (30%) yang mengatakan bahwa materi lain lebih mudah dari penggunaan "to be".

Dari analisis di atas dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa SLTP Katolik Cendrawasih Makassar pada umumnya, dan siswa kelas III A dan kelas III B pada khususnya, menyatakan bahwa materi lain lebih sulit jika dibandingkan dengan materi "to be".

Setelah menganalisis pertanyaan yang diberikan pada angket maka dapat dikatakan bahwa siswa SLTP Katolik Cendrawasih Makassar banyak menemukan kesulitan dalam menggunakan "to be"

Tabel 11
Respon siswa terhadap fasilitas belajar yang ada di sekolah
Yaitu ruangan perpustakaan

RESPON	FREKUENSI/PERSENTASE RESPON				JUMLAH	
	III A		III N			
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
PERNAH	2	20	2	20	4	20
TIDAK PERNAH	7	70	8	80	15	75
SERING	1	10	-	-	1	5
JUMLAH	10	100	10	100	20	100

Keterangan : F = Frekuensi
P = Persentase

Bila diperhatikan hasil dari analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa kelas III A diantara 10 responden (100%), ada 2 orang (20%) yang pernah ke perpustakaan, 7 orang (70%) tidak pernah ke perpustakaan, ada ada 1 orang (10%) yang sering ke perpustakaan. Hal ini pula yang menyebabkan kurang adanya minat baca khususnya pelajaran bahasa Inggris.

Untuk kelas III B, siswa yang pernah ke perpustakaan sebanyak 2 orang (20%), yang tidak pernah ada 8 orang (80%), dan sering keperpustakaan tidak ada satu orang pun.

Kesesuaian data ini dengan hasil tes memang agak relevan hubungannya, karena dari 20 siswa hanya 1 orang yang sering ke perpustakaan dan 4 orang yang pernah ke perpustakaan. Jadi dapat terlihat bahwa fasilitas belajar yang ada di sekolah khususnya ruangan perpustakaan adalah salah satu faktor penunjang dalam belajar dan meningkatkan mutu pendidikan utamanya pelajaran bahasa Inggris.

Tabel 12

Respon siswa terhadap tugas yang diberikan oleh Guru bahasa Inggris

RESPON	FREKUENSI/PERSENTASE RESPON				JUMLAH	
	III A		III N			
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
SENANG	2	20	1	10	3	15
KURANG SENANG	3	30	5	50	8	40
TIDAK SENANG SAMA SEKALI	5	50	4	40	9	45
JUMLAH	10	100	10	100	20	100

Keterangan : F = Frekuensi
P = Persentase

Bila melihat respon siswa tersebut di atas, untuk kelas III A di antara 10 responden (100%) ada 2 orang (20%) yang senang dengan tugas yang diberikan oleh Guru bahasa Inggris, 3 orang (30%) yang kurang senang, dan 5 orang (50%) yang tidak senang sama sekali dengan tugas yang diberikan oleh Guru bahasa Inggris. Diantara 10 siswa ternyata hanya 2 orang yang senang dengan tugas yang diberikan oleh Guru bahasa Inggris, hal ini yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa terhadap bahasa Inggris.

Untuk kelas III B yang diwakili oleh 10 responden (100%), ternyata hanya 1 orang (10%) yang senang, sedangkan yang kurang senang ada 5 orang (50%) dan yang tidak suka sama sekali ada 4 orang (40%).

Kesesuaian data dengan hasil tes memangagak relevan hubungannya karena dari 20 siswa hanya 3 orang yang senang dengan tugas yang diberikan oleh Guru bahasa Inggris. Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas yang diberikan oleh Guru bahasa Inggris merupakan salah satu faktor atau penunjang dalam belajardan meningkatkan mutu pendidikan utamanya pelajaran bahasa Inggris.

Tabel 13

Respon siswa terhadap bahasa yang digunakan Guru Bahasa Inggris dalam mengajar bahasa Inggris

RESPON	FREKUENSI/PERSENTASE RESPON				JUMLAH	
	III A		III N			
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
Bahasa Inggris	3	30	1	10	4	20
Bahasa Indonesia	5	50	5	50	10	50
Bahasa Inggris & bahasa Indonesia	2	20	4	40	6	30
JUMLAH	10	100	10	100	20	100

Keterangan : F = Frekuensi
P = Persentase

Bila diperhatikan analisis data diatas, maka dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa mengatakan dalam mengajar bahasa Inggris, Guru bahasa Inggris lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, dan sedikit siswa yang mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi, Guru bahasa Inggris menggunakan bahasa Inggris

bahasa Inggris untuk menambah pengetajhuannya. Siswa ini juga mengatakan bahwa Bahasa Inggris itu sebenarnya tidak terlalu sulit jika kemauan kita sangat besar untuk mempelajarinya dan tidak merasa cepat bosan jika terbentur pada suatu masalah, tetapi berusaha untuk mencari titik persoalannya dan berusaha untuk menyelesaikannya.

Tanggapan responden ini sangat relevan dengan hasil tesnya, responden ini paling sedikit membuat kesalahan dibanding dengan teman-temannya, bik dari kelas III A maupun dari kelas III B.

Sedangkan wakil dari siswa yang dianggap cukup mampu mengatakan bahwa mempelajari bahasa Inggris itu terkadang orang merasa sangat senang untuk mempelajarinya dan terkadang pula merasa tidak senang. Hal ini disebabkan karena jika mereka sulit untuk menangkapnya atau sulit dimengerti, maka dia sangat malas untuk mempelajarinya kembali. Begitu pula sebaliknya, jika mendapatkan soal yang agak mudah, maka siswa itu rajin mempelajarinya, tetapi jika merasa terbentur pada suatu permasalahan terkadang langsung berhenti belajar. Tanggapan responden ini relevan dengan hasil yang mereka capai, dan jawabannya sesuai dengan kenyataan yang ada. -

Dan terakhir yaitu wakil dari siswa yang membuat kesalahan paling banyak diantara teman-temannya ini, mengatakan bahwa bahasa Inggris

itu tidak begitu penting, karena yang mempelajari bahasa Inggris hanya untuk orang yang pintar saja. Tanggapan responden tersebut sebenarnya tidak relevan dengan hasil tes yang dicapai. Hal tersebut dapat dikemukakan karena hasil tes dari siswa tersebut sebenarnya baik, namun karena pengaruh lingkungan sehingga hilangnya rasa optimisme untuk mempelajari bahasa Inggris, karena dia selalu beranggapan bahwa hanya orang-orang yang pintar saja yang boleh mengetahuinya.

3.4.2 Kelas III B

Jumlah kelas III B ada 26 orang, yang menjadi responden ada 10 orang, tetapi pada saat interview diambil 3 orang untuk mewakili kelasnya. Dimana ketiganya terdiri dari 1 orang yang membuat kesalahan paling sedikit, 1 orang membuat kesalahan yang agak banyak, dan 1 orang yang membuat kesalahan paling banyak.

Wakil dari yang dikategorikan mampu menganggap bahwa bahasa Inggris itu perlu dan harus ditingkatkan mulai dari dasar, hal tersebut didukung oleh tersedianya fasilitas yang cukup untuk menunjang cita-citanya.

Responden ini beranggapan bahwa bahasa Inggris itu sangat penting untuk melanjutkan pendidikan, dan menurutnya bahasa Inggris

5.2 Saran-saran

Setelah menguraikan beberapa butir kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran untuk peningkatan mutu pengajaran bahasa Inggris, khususnya dalam penggunaan "to be" sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, siswa diwajibkan memiliki buku-buku wajib yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan sebaliknya perpustakaan agar difungsikan.
2. Guru bahasa Inggris hendaklah memberikan penekanan pada kemampuan siswa untuk mempelajari bahasa Inggris khususnya penggunaan "to be", sehingga mudah untuk menggunakan kata bantu "to be" dengan tepat dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Among Azimar. 1977. *Tata Bahasa Inggris Modern*. Jakarta: Miswar
- Arifin Zainal. 1983. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Karya
- B. Subroto. 1986. *Mengenal Metode Mengajar di Sekolah*. Yogyakarta: Amarta.
- Barata. 1986:18 *Grammar for Student*. Jakarta: Miswar
- Close. Porositas. 1978. *A Reference Grammar for Student of English*. London: Longman Group Limited.
- Dixson. J. Robert. 1957. *Everyday English*. Latin American Institute Press.
- Djauhari. D. Imam. 1985. *Mastery of English Grammar*. Surabaya: Indah
- Djunawir. Sudirman Jamin, and Supriadi. 1984. *English for SLIP (curriculum), 2*. Yudisthira. Jakarta
- Hadi Sutrisno, 1984. *Metodologi Research Jilid I dan II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada .
- Haggard and Heyden. And Pilgram. 1956. *Mastering American English*. New York: Prentice Inggris.
- Hartanto, Jhon Suryadi. 1985. *Tata Bahasa Inggris*. Surabaya: Indah
- Heaton. J. B. 1974 *Writing English Language Test*. Haelow, England: Longman Group Limited.
- Hornby. AS. 1974 *Oxford Advanced Learn's Dictionary of Current English*. Oxford University Press.

Keraf Gorys. 1984 *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah

Koentjaraningrat. 1986. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta :
Gramedia.

Kridalaksana. Harimurti. 1982. *Sikap dan Fungsi Bahasa*. Ende Flores:
Nusa Indah.

Murdibyono. 1988:23. *Sinonim*. Bandung Sinar Baru

Samsuri. 1987:4 *Analisa Bahasa*. Jakarta Erlangga



I. KUESIONER/ANGKET

1. Petunjuk beri tanda silang pada salah satu huruf sesuai keadaan anda.
2. Jawaban anda sangat menunjang penelitian ini dan jawaban anda tidak mempengaruhi nilai anda.
1. Selama anda belajar Bahasa Inggris, Bahasa Inggris merupakan hal yang :
 - A. Menarik
 - B. Tidak Menarik
2. Apakah anda pernah/sering mengikuti kursus Bahasa Inggris di luar seraca intensif ?
 - A. Ya
 - B. Tidak
3. Anda belajar Bahasa Inggris karena :
 - A. Ingin mengetahui Bahasa Inggris
 - B. Ingin ke luar negeri
 - C. Merupakan salah satu mata pelajaran yang ditawarkan SLTP
4. Fasilitas belajar yang ada di rumah anda
 - A. Lengkap
 - B. Kurang
 - C. Cukup

5. Kesulitan-kesulitan yang ada hadapi dalam memahami atau mengerti Bahasa Inggris adalah :
- A. Kurangnya perbendaharaan kata (vocabulary)
 - B. Kurang tata bahasa (grammar)
 - C. Kurangnya perbendaharaan kata dan tata bahasa
 - D. Kurang pembimbing
6. Apakah anda mengerti tentang "to be"
- A. Mengerti
 - B. Kurang mengerti
 - C. Tidak mengerti
7. Apakah anda pernah mendapatkan tugas yang menggunakan kata bantu "to be"
- A. Pernah
 - B. Tidak pernah
8. selama anda mempelajari Bahasa Inggris menurut anda Bahasa Inggris itu :
- A. Sulit
 - B. Mudah

9. Pernahkah anda berkunjung ke perpustakaan ;

- A. Pernah
- B. Tidak pernah
- C. Sering

10. Bagaimana tanggapan anda tentang tugas yang diberikan oleh Guru Bahasa Inggris

- A. Senang
- B. Kurang senang
- C. Tidak senang sama sekali

11. Bahasa yang dipergunakan Guru dalam mengajar :

- A. Bahasa Inggris
- B. Bahasa Indonesia
- C. Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

II. Metode Tes

2.1 Tes dalam bentuk Essay Test

Petunjuk: Isilah titik di bawah ini dengan menggunakan is jika subjeknya adalah tunggal dan are jika subjeknya adalah jamak.

1. Two hundred rupiahs a lot of money to lose.
2. A number of doctors employed by hospital.
3. The number of women growing.

4. Everyone in the class working hard.
5. Those species of fish found in Tempe Lake.

ISTILAH TITK DI BAWAH INI DENGAN MENGGUNAKAN
WAS ATAU WERE

6. Everything in the house destroyed by the fire.
7. One of the most enjoyable parties given by Helen.
8. Toni and Tini here two minutes ago.
9. Each fruit and vegetable organically grown.
10. A number of students missing from class.

2.2 Tes dalam bentuk multiple choice

Catatan:

1. Beri tanda silang (x) pada jawaban yang benar
2. Jawablah menurut kemampuan anda

11. Not only the nurses but also the doctor coming soon.

- | | |
|---------|--------|
| A. were | C. is |
| B. are | D. was |

12. Not only the money but also the jewels locked up in the safe.

- | | |
|---------|--------|
| A. was | C. am |
| B. were | D. are |

13. Every dog and cat vaccinated against rabies.

- | | |
|--------|---------|
| A. was | C. were |
| B. are | D. is |

14. Both the chair and the sofa on sale.

- A. are
- B. Is
- C. am
- D. were

15. I given a book by John

- A. is
- B. am
- C. were
- D. are

16. All of the nurses nor All the medicine good.

- A. were
- B. was
- C. are
- D. am

17. I writing a letter to my old friend

- A. are
- B. were
- C. was
- D. am

18. Mathematics a difficult subject.

- A. is
- B. were
- C. was
- D. are

19. Here the music as we B as the words to the song

- A. was
- B. is
- C. were
- D. are

20. It children who broke the windows

- A. was
- B. were
- C. is
- D. are